



Tantangan Muhammadiyah dalam Inovasi Pendidikan Islam: Menyongsong Era Digitalisasi dengan Pengetahuan yang Berkualitas

Tiana Dwi Marisa^{1*}, Dewi Sinta², Pandu Ardiansyah³, Astika Nurul Hidayah⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

Alamat: Jl. KH. Ahmad Dahlan, Dusun III, Dukuhwaluh, Kec. Kembaran, Kabupaten Banyumas,
Jawa Tengah 53182

*Korespondensi penulis: tiana.marisa12@gmail.com

Abstract. Muhammadiyah is an Islamic movement with the preaching of Amar Makruf Nahi Munkar which is based on Islamic faith and is based on the Qur'an and As-Sunnah. Many things drive the progress of this Muhammadiyah organization, such as the vision-mission, educational concept, goals, and curriculum that are mutually continuous so that Muhammadiyah can process well in the life of society. In Islamic education there are challenges that must be faced by Muhammadiyah because considering the development of Islam is very fast and also flexible and always relevant from time to time. One of the challenges to the development of Islamic education is the advancement of technology. The advancement of science and technology (iptek) requires all parties to be competent so as not to be eroded and crushed by the times. The negative and positive impacts of technological progress must be addressed with the right innovation. Innovation that can be applied by the Muhammadiyah organization is through the field of education. Education is a process that can shape human beings such as potential, personality, intelligence, noble morals, self-control, religion and skills needed in oneself and society.

Keywords: Muhammadiyah, Challenges, Technology, Education.

Abstrak. Muhammadiyah adalah gerakan Islam dengan dakwah Amar Makruf Nahi Munkar yang berakidah Islam dan bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Banyak hal yang mendorong kemajuan organisasi Muhammadiyah ini, seperti di antaranya visi-misi, konsep pendidikan, tujuan, maupun kurikulum yang saling berkesinambungan sehingga Muhammadiyah dapat berproses dengan baik dalam kehidupan masyarakat. Dalam pendidikan Islam ada tantangan yang harus dihadapi oleh Muhammadiyah karena mengingat perkembangan Islam begitu sangat cepat dan juga fleksibel serta selalu relevan dari zaman ke zaman. Salah satu yang menjadi tantangan perkembangan pendidikan Islam yaitu seperti adanya kemajuan teknologi. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) menuntut semua pihak untuk dapat berkompetensi agar tidak tergerus dan terlindas oleh zaman. Dampak negatif dan positif dari kemajuan teknologi harus disikapi dengan adanya inovasi yang tepat. Inovasi yang dapat diterapkan oleh organisasi Muhammadiyah yaitu melalui bidang pendidikan. Pendidikan adalah proses yang dapat membentuk diri manusia seperti potensi, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, pengendalian diri, keagamaan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam diri dan masyarakat.

Kata kunci: Muhammadiyah, Tantangan, Teknologi, Pendidikan.

1. LATAR BELAKANG

Muhammadiyah adalah gerakan Islam dengan dakwah Amar Makruf Nahi Munkar yang berakidah Islam dan bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Gerakan ini diberi nama Muhammadiyah oleh K.H. Ahmad Dahlan dengan maksud untuk bertafa'ul atau berharap kebaikan, dapat mencontoh serta meneladani jejak perjuangannya dalam rangka menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam semata-mata demi terwujudnya 'Ihzul Islam wal Muslimin' yaitu kejayaan Islam sebagai hakikat dan kemasyhuran hidup umat Islam (Rusydi, R., 2016). K.H. Ahmad Dahlan sebagai pendiri Muhammadiyah sangat berharap gagasan-

gagasan yang ia bawa dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dan memberikan pencerahan mental kepada bangsa Indonesia. Banyak hal yang mendorong kemajuan organisasi Muhammadiyah seperti di antaranya visi-misi, konsep pendidikan, tujuan, maupun kurikulum yang saling berkesinambungan sehingga Muhammadiyah dapat berproses dengan baik dalam kehidupan masyarakat. Muhammadiyah memiliki misi utama dalam pengembangan pendidikan Islam di Indonesia. Sebagai contoh misi Muhammadiyah dalam pendidikan Islam yaitu mendidik manusia untuk dapat memiliki kesadaran akan ketuhanan, membentuk manusia yang berkemajuan dan memiliki etos tajdid atau pembaharuan, berpikir cerdas, alternatif serta berwawasan luas.

Perjalanan Muhammadiyah dalam mengajarkan pendidikan Islam bukan tanpa adanya tantangan karena mengingat perkembangan Islam begitu sangat cepat dan juga fleksibel serta selalu relevan dari zaman ke zaman. Dari zaman ke zaman tentu mempunyai permasalahan tersendiri dan tantangan yang dihadapinya sangat kompleks. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tantangan merupakan hal atau objek yang menggugah tekad untuk meningkatkan kemampuan mengatasi masalah atau kesulitan yang menjadi rangsangan untuk bekerja lebih giat dan sebagainya. Salah satu yang menjadi tantangan perkembangan pendidikan Islam yaitu adanya kemajuan teknologi. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) menuntut semua pihak untuk dapat berkompetensi agar tidak tergerus dan terlindas oleh zaman. Peran manusia akan mulai tergantikan dengan teknologi digital. Dampak positif dan negatif dari kemajuan teknologi tergantung pada sikap manusia dalam menyikapi hal tersebut. Dampak positif dari kemajuan teknologi adalah mendukung pembelajaran dan pengintegrasian pendidikan Islam. Sedangkan dampak negatif dari kemajuan teknologi adalah menimbulkan permasalahan dalam berbagai sendi kehidupan manusia seperti di antaranya pola hidup keagamaan, pendidikan, kesehatan, politik, dan bisnis.

Dampak negatif dan positif dari kemajuan teknologi harus disikapi dengan adanya inovasi yang tepat. Inovasi merupakan sebuah proses penciptaan sesuatu yang baru atau melakukan pembaruan pada produk, ide, desain, dan lain sebagainya. Salah satu inovasi yang dapat diterapkan oleh organisasi Muhammadiyah yaitu melalui bidang pendidikan. Pendidikan adalah proses yang dapat membentuk diri manusia seperti potensi, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, pengendalian diri, keagamaan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam diri dan masyarakat. Pendidikan di era digitalisasi menekankan pada pemanfaatan teknologi digital dalam melaksanakan proses pembelajaran. Proses pembelajaran tidak lagi terbatas oleh ruang dan waktu karena dapat berjalan dan berlangsung di mana pun dan kapan pun saja. Di samping kemudahan yang dibawa dan ditawarkan oleh adanya kemajuan teknologi digital ini, juga

memberikan tantangan bagi lembaga-lembaga pendidikan, terutama lembaga pendidikan yang masih terkesan gagap teknologi. Oleh karena itu, pendidikan sangat penting dan lembaga pendidikan harus menguasai hal-hal yang dibutuhkan serta berhubungan dalam meningkatkan mutu pendidikan (Hutami, W. T. dkk., t.t.). Untuk hal ini lembaga pendidikan harus memiliki inovasi dan juga terobosan yang baru.

Pendidikan Islam di Indonesia telah mengalami perkembangan yang signifikan, dengan berbagai organisasi Islam yang turut serta dalam proses ini. Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk muslim, memiliki sejarah panjang dalam pengembangan pendidikan Islam. Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan moralitas individu muslim. Salah satu organisasi yang memainkan peran penting adalah Muhammadiyah. Dengan pengalaman yang sudah lama dimilikinya, seharusnya Muhammadiyah mampu menghadirkan sebuah sistem pendidikan yang maju, dapat memberikan contoh bagi lembaga pendidikan lain. Muhammadiyah harus bisa memberikan harapan bagi bangsa terkait sistem pendidikan yang ada, karena Muhammadiyah dianggap organisasi yang sudah lama terjun ke dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis perlu mengkaji dan meneliti lebih dalam tentang bagaimana tantangan yang dihadapi oleh organisasi Muhammadiyah dan Inovasi yang diberikan dalam perkembangan pendidikan Islam. Oleh karena itu, penulis memberikan judul mengenai artikel ini yaitu Tantangan Muhammadiyah dalam Inovasi Pendidikan Islam: Menyongsong Era Digitalisasi dengan Pengetahuan yang Berkualitas.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Modernisasi

Teori ini lebih menitikberatkan pada perubahan masyarakat dari tradisional ke modern (Khoirunnini'mah Al Mufarriju, A., 2024). Modernisasi Muhammadiyah adalah gerakan pembaharuan pemikiran Muhammadiyah untuk mencari pemecahan atas berbagai persoalan yang mereka hadapi. Gerakan Muhammadiyah mempromosikan modernisasi melalui pendidikan formal seperti kurikulum, tujuan, metode pendidikan, media, dan tata kelola pendidikan (Daulai & AF, 2020).

Teori Gerakan Sosial

Gerakan sosial merupakan sebuah gerakan yang lahir dari sekelompok individu untuk memperjuangkan kepentingan, aspirasi dan menuntut adanya perubahan yang ditujukan oleh sekelompok tertentu. Gerakan sosial sifatnya lebih terorganisasi dan memiliki tujuan serta

kepentingan bersama. Salah satu contoh organisasi seperti Muhammadiyah yang memiliki 3 ranah utama yang dikembangkan dalam bidang sosial yaitu bidang pendidikan dengan mendirikan sekolah-sekolah modern, bidang layanan kesehatan dengan mendirikan banyak rumah sakit, dan bidang santunan sosial dengan mendirikan panti asuhan, panti jompo (Rohani, I., 2021).

Teori Reformasi Keagamaan dan Pendidikan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, reformasi adalah perubahan secara drastis untuk perbaikan (bidang sosial, politik, agama) dalam suatu masyarakat atau negara. Opini Islam muncul ke permukaan dan berusaha mengadakan suatu reformasi modern untuk melawan serangan Barat. Reformasi dalam Islam dimaknai dengan adanya perhatian atas kelemahan umat Islam yang dirasa sudah banyak tertinggal secara kekuatan militer, teknologi maupun organisasi politik. Kunto Wijoyo menyatakan bahwa saat Muhammadiyah baru lahir, kenyataannya menghadapi 3 bagian seperti tradisionalisme, jawaisme, dan modernisme.

Tradisionalisme dihadapi oleh K.H. Ahmad Dahlan dengan *tabligh* dengan mencari dan mengunjungi murid. Jawaisme dihadapi dengan *positive action* dengan mengedepankan amar makruf dan mengurangi nahi munkar. Modernisme dihadapi dengan pendidikan sekolah-sekolah.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif dan yuridis normatif yaitu suatu penelitian hukum yang dilakukan dengan cara menelaah bahan pustaka atau data sekunder sehingga penelitian ini memiliki sifat deskriptif dan analisis. Karena penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dan yuridis normatif maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik *library research* yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek - Aspek Modernisasi Pendidikan: Tujuan, Kurikulum, Metode, Sumber Daya Manusia, Kelembagaan

Modernisasi pendidikan Islam di Indonesia muncul sejak tahun 1900-an yang memberikan pengaruh besar bagi perkembangan pendidikan Islam di Indonesia. Modernisasi menurut Nurcholish Madjid adalah pengertian yang identik atau hampir identik dengan pengertian rasionalisasi yang berarti proses perombakan pola berpikir dan tata kerja lama yang

tidak akliah (rasional) dan menggantikannya dengan pola berpikir dan tata kerja baru yang akliah. Hakikat dari modernisasi adalah perubahan, maka wajar jika setiap perubahan diidentikkan dengan modernisasi, perubahan yang dimaksud di sini adalah perubahan yang dilandasi tujuan untuk menjadi lebih baik. Perubahan modernisasi pendidikan Islam mempunyai hubungan dengan modernitas dan modernisme. Modernitas lebih merujuk pada perkembangan terbaru, baik yang bersifat material maupun abstrak sebagai hasil pemikiran manusia untuk mengendalikan tantangan lingkungan seperti penggunaan *handphone*, anjungan tunai mandiri, serta kehadiran sekolah internasional. Sedangkan modernisme merujuk pada objek yang sifatnya abstrak dan mewakili satu suasana intelektual, substansinya berada pada sikap menghargai waktu dan modernisasi akal manusia untuk menghadapi kehidupannya dari berbagai ketergantungan terhadap alam, budaya, dogma. Perubahan yang ditimbulkan oleh modernisasi tidak akan berhenti sampai di satu titik saja, tetapi akan terus berlanjut seiring dengan perubahan-perubahan yang dilakukan oleh suatu pelaku. Semua orang yang terlibat dalam dunia pendidikan dapat menjadi pelaku atau penggagas modernisasi.

Pembaharuan Islam yang dilakukan sekarang ini pasti dimulai dengan pendidikan, karena pendidikan merupakan kunci yang membuka pintu ke arah modernisasi. Gagasan dan program pembaharuan pendidikan Islam tidak dapat dipungkiri mempunyai akar keterkaitan dengan modernisasi pemikiran dan peradaban Islam secara keseluruhan yaitu dengan tajdid dan islah yang mencerminkan suatu tradisi yang berlanjut tentang upaya menghidupkan kembali keimanan Islam beserta praktik-praktiknya dalam sejarah komunitas muslim. Keterkaitan pembaharuan pendidikan dengan modernisasi dalam peradaban Islam secara umum terletak pada satu sisi sebagai variabel modernisasi, tanpa pendidikan yang mandiri akan sulit suatu masyarakat untuk mencapai kemajuan. Sejarah membuktikan bahwa pendidikan merupakan program yang menonjol dalam gerakan pembaharuan yang dapat membawa kemajuan bagi peradaban Islam.

Terdapat tiga ide pembaharuan Islam dalam dunia pendidikan di antaranya, pertama yaitu metode yang tidak puas hanya dengan metode tradisional pesantren saja tetapi diperlukan metode-metode baru yang lebih merangsang untuk berpikir. Kedua, isi atau materi pelajaran sudah perlu diperbaharui tidak hanya mengandalkan mata pelajaran agama semata-mata yang bersumber dari kitab-kitab klasik. Sebab masyarakat muslim sejak awal abad ke-20 di Indonesia telah merasakan peran ilmu pengetahuan umum bagi kehidupan individu maupun kolektif. Ketiga, manajemen pendidikan yaitu keterkaitan antara sistem lembaga pendidikan dengan bidang-bidang lainnya di pesantren. Keberadaan Muhammadiyah cukup memberikan pengaruh yang signifikan, yang tidak hanya berfokus pada hal-hal keagamaan semata, akan

tetapi juga pada bidang sosial, ekonomi serta pendidikan. Muhammadiyah memandang bahwa pendidikan adalah penyiapan lingkungan yang memungkinkan seseorang tumbuh sebagai manusia yang menyadari kehadiran Allah sebagai Tuhan yang menciptakan dan menguasai ilmu pengetahuan, teknologi. Ada beberapa aspek yang mengalami pembaharuan di dalam organisasi Muhammadiyah, di antaranya seperti:

1) Tujuan

Pendiri Muhammadiyah yakni K.H. Ahmad Dahlan, memiliki salah satu visi yang menjadi prioritas utama adalah bidang pendidikan. Pendidikan Muhammadiyah adalah pendidikan pencerahan kesadaran ketuhanan (makrifat iman/ tauhid) yang menghidupkan, mencerdaskan dan membebaskan manusia dari kebodohan dan kemiskinan bagi kesejahteraan dan kemakmuran manusia dalam kerangka kehidupan bangsa dan tata pergaulan dunia yang terus berubah dan berkembang. Melalui bidang pendidikan, K.H. Ahmad Dahlan memiliki keinginan membangun mental dan spiritual umat muslim sekaligus mencerdaskan kehidupan. Buya Hamka ikut serta memberikan kontribusi kepada gagasannya dalam melakukan reformasi dan modernisasi pendidikan Islam, sebagai berikut: keterbelakangan dan kebodohan umat Islam di Indonesia dalam hampir semua bidang kehidupan, suasana kemiskinan yang parah yang diderita umat Islam dalam suatu negeri kaya seperti Indonesia, kondisi pendidikan Islam yang sudah sangat kuno seperti yang terlihat pada pesantren. Tidak ada seorang pun dapat mencapai kebesaran di dunia dan di akhirat kecuali mereka yang memiliki kepribadian yang baik yang mengamalkan ajaran-ajaran Al-Qur'an dan Hadist.

2) Kurikulum

Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 19 menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Setiap kurikulum mempunyai komponen-komponen untuk mendukung berjalannya kurikulum di tingkat satuan pendidikan. Kurikulum sebagai pola penyampaian materi dalam proses pembelajaran yang disusun dan dilaksanakan oleh seluruh elemen dalam pendidikan. Kurikulum disusun untuk mempermudah proses pembelajaran dari guru kepada peserta didik agar tujuan dari pembelajaran tercapai dengan baik. Kurikulum yang digunakan di Muhammadiyah merupakan kurikulum gabungan antara kurikulum pelajaran pesantren dengan kurikulum modern dengan mempelajari ilmu-ilmu dalam bidang umum. Terdapat materi yang disajikan di pendidikan Muhammadiyah yang

harus menyentuh berbagai aspek seperti: pertama yaitu akidah akhlak sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani Allah SWT dan merealisasikan dengan perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai kegiatan. Kedua habluminallah yang berarti hubungan umat manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, sedangkan habluminannas adalah hubungan antar umat atau hubungan sesama manusia yang bersumber dari Al-Qur'an, Ketiga yaitu bahasa dan tarikh dalam anggaran dasar Muhammadiyah pasal 4 butir e ditegaskan bahwa untuk mencapai maksud dan tujuan perserikatan Muhammadiyah maka Muhammadiyah berusaha "memajukan dan memperbaharui pendidikan pengajaran dan kebudayaan serta memperluas ilmu pengetahuan menurut tuntunan Islam".

3) Metode

Konsep pendidikan Muhammadiyah mencakup metode pembelajaran yang berkembang dengan cara menginovasi metode pendidikan sesuai dengan zamannya. Pendidik seharusnya dapat menentukan metode pembelajaran yang dipandang mampu membelajarkan siswa melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan hasil belajar diharapkan dapat lebih ditingkatkan. Proses rancangan pendidikan oleh Kyai Haji Ahmad Dahlan yang bercorak modern, namun tetap mempertahankan nilai-nilai keagamaan merupakan hal yang sangat penting. Tujuan pendidikan yang diterapkan agar masyarakat pribumi mendapatkan pendidikan yang layak.

4) Sumber Daya Manusia

a. Pendidik

Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Pendidik merupakan orang yang merasa bertanggung jawab atas perkembangan anak didik dan mempunyai tanggung jawab menunaikan amanat vertikal (Allah SWT) dan horizontal (kemanusiaan). Menurut Muhammadiyah secara umum syarat menjadi seorang pendidik yaitu harus memiliki ilmu, memiliki kemampuan dalam ilmu jiwa, harus memiliki akhlak teladan dalam kelasnya bahkan dalam kehidupan sehari-hari. Dari beberapa syarat tersebut harus dilandasi oleh sikap mental terutama akhlak teladan yaitu, siap menjalankan perintah Allah

SWT, jiwa pengabdian, ikhlas beramal, serta keyakinan dan kelurusan atau kebenaran agama Islam. Dengan demikian untuk menjadi seorang pendidik menurut Muhammadiyah perlu memiliki persyaratan-persyaratan khusus, di antaranya:

- a) Harus seorang muslim, artinya beragama Islam yang beriman dan bertakwa
- b) Guru merupakan anggota dan simpatisan Muhammadiyah atau Aisyiyah
- c) Mempunyai keteladanan yang mulia, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari
- d) Ikhlas, bertanggungjawab
- e) Mempunyai kemampuan istimewa dalam mendidik, baik dalam menguasai materi pelajaran maupun dalam program pelajaran, seperti: metode, pengelolaan kelas, mengerti dan paham administrasi sekolah ataupun dalam memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian.

b. Peserta Didik

Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, terdapat dalam BAB I Pasal 1 poin 4 dijelaskan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Menurut Muhammadiyah peserta didik merupakan bahan mentah atau objek dalam proses transformasi pendidikan. Peserta didik mempunyai keragaman yang berbeda dan sebagai makhluk Allah di muka bumi ini sebagai khalifah yang perlu dididik dan dibina serta dikembangkan agar bisa bermanfaat bagi diri dan masyarakatnya. Sebagai peserta didik yang akan menerima transformasi harus mempunyai syarat sebagai pelajar yaitu:

- a) Mempunyai akhlak yang baik dan mulia
- b) Mempunyai sikap yang sopan dan santun, baik kepada yang lebih tua ataupun yang lebih muda
- c) Harus bisa meneruskan perjuangan, dapat dipercaya, dan cinta damai
- d) Bersedia menaati peraturan yang ada di lembaga Muhammadiyah.

5) Kelembagaan

Dalam mengelola lembaga pendidikan sekolah yang di bangun oleh Perserikatan Muhammadiyah menggunakan manajemen modern, baik perencanaannya, pengorganisasian, gerakan, kontrol, dan evaluasi. Rapinya manajemen kelembagaan Muhammadiyah juga tidak lepas pada pengalaman pengelolaan yang ada di pesantren

yang terkesan klasik. Dalam bidang pengorganisasian kelembagaan Muhammadiyah juga membentuk Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah, yang bertugas mengurus sekolah-sekolah Muhammadiyah, majelis ini pada tingkat pusat, tingkat wilayah, daerah dan cabang. Dalam bidang pengawasan sekolah, Muhammadiyah diawasi oleh pimpinan Pusat, Wilayah, Daerah, Cabang, tergantung pendirian sekolah tersebut. Dalam bidang evaluasi sekolah dan perguruan tinggi milik Muhammadiyah biasa dilakukan oleh Majelis Dikdasmen atau kepala-kepala sekolahnya. Evaluasi yang dilakukan oleh lembaga Muhammadiyah untuk memperoleh hasil guna menetapkan keputusan dalam penerapan sistem kemajuan pada lembaga- lembaga pendidikan Muhammadiyah. Demikian pula dengan administrasi sekolah, di modernisasi oleh Perserikatan Muhammadiyah, baik ruang kelas, administrasi surat menyurat, absensi siswa, absensi guru, data beasiswa, dan setiap lulusan siswa diberikan Ijazah kelulusan.

Tantangan dalam Pengembangan Pendidikan Islam yang Dihadapi Lembaga Pendidikan Muhammadiyah

Muhammadiyah telah aktif dalam upaya memajukan pendidikan di Indonesia. Peran aktif Muhammadiyah dalam memajukan pendidikan telah dirasakan manfaatnya oleh masyarakat luas, dapat dilihat dari banyaknya lembaga pendidikan yang dibangun untuk mendukung kemajuan. Berbagai peran penting yang dilakukan Muhammadiyah dalam upaya tajdid, namun semua yang telah dilakukan tidak terlepas dari berbagai permasalahan dan tantangan yang dihadapi berabad-abad lamanya. Lembaga pendidikan Muhammadiyah mengalami penurunan, baik dari segi pendidik maupun peserta didiknya. Karenanya lembaga pendidikan Muhammadiyah harus mencari solusi bersama guna memperbaiki kualitas pendidikan dan akhlak bangsa. Ada beberapa peningkatan kualitas dan mutu pendidikan di beberapa lembaga pendidikan yang dimiliki oleh Muhammadiyah, namun kenyataannya perubahan itu belum merata sehingga pendidikan Muhammadiyah terkesan tidak aktif. Pendidikan Muhammadiyah secara umum juga terkesan belum mampu bersaing secara nasional apalagi internasional. Tantangan yang tak kalah penting yang dihadapi adalah pembelajaran mata pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyahan yang menjadi ciri khusus dari lembaga Muhammadiyah. Dua mata pelajaran ini merupakan jiwa bagi Muhammadiyah yang sangat esensial, sehingga mata pelajaran tersebut harus diajarkan dan ditanamkan kepada para anak didik di lembaga Muhammadiyah dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi yang bertujuan memberikan dasar dan pondasi akan pemahaman Islam dan juga mengenai Muhammadiyah.

Adapun tantangan besar lainnya yang dihadapi Muhammadiyah di antaranya sebagai berikut:

1) Perkembangan Ilmu Teknologi dan Media Sosial

Perkembangan teknologi yang semakin luas menjadi tantangan tersendiri. Perkembangan media sosial juga menjadi realitas baru dalam kehidupan beragama, berbangsa, dan bernegara. Perkembangan keduanya sangat mempengaruhi pola dakwah yang dilakukan oleh Muhammadiyah. Pola dakwah yang konvensional perlahan mulai ditinggalkan dan cenderung beralih pada optimalisasi penggunaan teknologi dan media sosial. Permasalahan tersebut menjadi tantangan yang berat bagi keberlangsungan pergerakan dakwah Muhammadiyah. Jika Muhammadiyah tetap pada pendirian di mana dakwah harus dilakukan secara konvensional maka perlahan aktivitas dakwah Muhammadiyah akan tertinggal. Solusi yang harus dilakukan oleh Muhammadiyah untuk mengimbangnya adalah dengan menjadikan teknologi dan media sosial sebagai pendukung gerakan penyebaran Muhammadiyah.

2) Pemahaman Agama

Pemahaman agama Islam merupakan pengetahuan seseorang tentang kebenaran dengan mengikuti sumber petunjuk yang murni. Pemahaman yang dimaksud bukan pada diri para pengurus atau anggota Muhammadiyah, akan tetapi lebih kepada masyarakat yang akan dihadapi dalam pendidikan maupun dakwah Muhammadiyah. Muhammadiyah berhadapan pada suatu kondisi di mana keadaan masyarakat yang pemahaman agamanya lebih berkembang kepada arah yang demokratis. Muhammadiyah menghadapi tantangan untuk merespons pemahaman agama yang berkembang di tengah masyarakat berkaitan dengan pemahaman keislaman yang ekstrem garis kanan, sampai pada pemahaman keislaman garis kiri. Harus ada upaya konkret untuk dapat bertahan dan memurnikan Islam dari berbagai macam serangan akan pemahaman agama masyarakat yang semakin mendahulukan logika.

3) Multikulturalisme

Multikulturalisme adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan pandangan tentang ragam kehidupan di dunia, atau kebijakan kebudayaan yang menekankan penerimaan tentang adanya keragaman, kemajemukan, kebinekaan sebagai realitas utama dalam kehidupan masyarakat menyangkut nilai-nilai, sistem sosial budaya, dan politik yang mereka anut. Pendidikan multikultural di Indonesia adalah pendidikan bersifat demokrasi, terbuka, menghargai perbedaan dan toleransi. Pendidikan multikultural sangat penting dalam mewujudkan masyarakat yang demokrasi, aman,

damai, tenteram, saling menghargai, menghormati dan saling toleransi dalam masyarakat. Sehingga Pengelolaan keberagaman harus ditanamkan sejak usia dini. Muhammadiyah selama ini secara organisatoris belum mau untuk tidak mengatakan tidak berani berdekatan dengan kelompok lain. Pemberdayaan yang dilakukan oleh Muhammadiyah selama ini masih bersifat ke dalam dibandingkan ke luar. Misalnya seperti keberanian untuk memprakarsai dialog antar umat beragama, doa bersama dan sebagainya belum tampak.

4) Globalisasi

Globalisasi merupakan realitas kehidupan masa kini di mana globalisasi tidak hanya berbicara tentang kemajuan ekonomi global atau membawa misi yang sangat liberal, namun globalisasi juga membawa ekspansi politik, budaya, dan misi yang tidak bisa dicegah oleh siapa pun. Globalisasi sebenarnya bukanlah isu yang buruk bagi Muhammadiyah, karena dengan adanya globalisasi ini dapat memberikan hal yang positif bagi perkembangan Muhammadiyah. Globalisasi sebagai realitas sosial yang mencari ruang, waktu dan teritorial negara dengan keterbukaan informasi, menjadikan keislaman Indonesia sebagai perspektif wajah keislaman dunia. Namun, tidak bisa dipungkiri, bahwa globalisasi juga dapat menimbulkan hal yang negatif yang bisa mempengaruhi berbagai aspek dalam kehidupan termasuk dapat mempengaruhi kehidupan berbangsa, globalisasi dapat melemahkan kehidupan berbangsa jika tidak dibarengi dengan langkah-langkah konkret dalam membentengi kehidupan masyarakat modern. Untuk mengatasi tantangan globalisasi, Muhammadiyah perlu memperkuat pendidikan keislaman dengan mengedepankan nilai-nilai Islam yang murni dan sejalan dengan tuntunan zaman.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Peran aktif Muhammadiyah dalam memajukan pendidikan telah dirasakan manfaatnya oleh masyarakat luas, dapat dilihat dari banyaknya lembaga pendidikan yang dibangun untuk mendukung kemajuan. Berbagai peran penting yang dilakukan Muhammadiyah dalam upaya tajdid, akan tetapi semua yang telah dilakukan tidak terlepas dari berbagai permasalahan dan tantangan yang dihadapi. Salah satu yang menjadi tantangan perkembangan pendidikan Islam yaitu adanya kemajuan teknologi. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) menuntut semua pihak untuk dapat berkompetensi agar tidak tergerus dan terlindas oleh zaman. Segala kemajuan yang ada pada teknologi membawa dampak positif dan negatif bagi kehidupan manusia, tergantung bagaimana manusia menyikapi hal tersebut.

Di era digitalisasi yang semakin berkembang pesat ini, Muhammadiyah perlu memperkuat perannya dalam pendidikan Islam dengan memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk menyebarkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam secara lebih efektif dan efisien. Muhammadiyah dapat mengembangkan platform pembelajaran yang tidak hanya menawarkan materi keagamaan, tetapi juga mengintegrasikan keterampilan digital yang relevan dengan kebutuhan zaman. Melaksanakan pelatihan bagi pendidik dan peserta didik untuk menggunakan teknologi dengan bijak, serta mengedepankan nilai-nilai modernisasi sehingga Muhammadiyah dapat membentuk generasi yang siap menghadapi tantangan global sekaligus tetap berpegang pada prinsip-prinsip Islam.

DAFTAR REFERENSI

- Abbas, E. (2020). Pembaharuan pendidikan perspektif Ahmad Dahlan. *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 5(02), 223.
- Abzar, M. (2024). Pendidikan Islam multikultural perguruan Muhammadiyah: Studi tinjauan literatur. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 19(1).
- Akbar, A., Nurhidaya, A. R., Ali, A. M., & Ondeng, S. (2022). Muhammadiyah dalam perkembangan pendidikan Islam di Indonesia. *AL-URWATUL WUTSQA: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 38.
- Akbar, M. A., & Mirsal, I. (2023). Modernisasi pendidikan Islam pada organisasi Muhammadiyah di Indonesia. *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 74.
- Al Faruq, U. (2020). Peluang dan tantangan pendidikan Muhammadiyah di era 4.0. *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan Dan Hukum Islam*, 18(1), 13.
- Daulai, A. F. (2020). Modernisasi pendidikan pada Muhammadiyah. *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2).
- Daulay, S., & Dalimunthe, R. A. (2021). Modernisasi pendidikan Islam di Indonesia (Komparasi pengalaman organisasi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama). *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 2(2), 126.
- Falahuddin, F. (2017). Gerakan reformasi pendidikan Islam di Indonesia awal abad ke-20: Studi kasus Muhammadiyah. *Schemata: Jurnal Pasca Sarjana IAIN Mataram*, 6(1), 103.
- Gunadi, B. H., & Kurniawan, P. S. (2020). Penerapan prinsip hablumminallah dan hablumminannas sebagai konsep pengendalian internal pada pengelolaan keuangan masjid. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 11(1), 91.
- Hamid, H. D. (2003). *Undang-undang No. 20 tahun 2003, sistem pendidikan nasional*. Asokadikta Daruru Bahagia.

- Harahap, M. (2016). Esensi peserta didik dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(2), 141.
- Hartono, H. (2019). Menuju modernisasi pendidikan Islam. *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 1(1).
- Hatija, M. (2023). Tantangan dan pembaharuan Muhammadiyah dalam dunia pendidikan Islam. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 6(2), 216.
- Hidayat, S., Wulandari, R., & Matondang, S. (2022). Analisis materi pembelajaran aqidah dalam penguatan aqidah anak pada anak usia SD. *AL-URWATUL WUTSQA: Kajian Pendidikan Islam*, 2(2), 114.
- Irawan, D., & Febrian, M. R. (2020). Konsep pemahaman agama Islam terhadap kecerdasan emosional anak. *Al-Majaalis*, 7(2).
- Khoirunnini'mah Al Mufarriju, A. (2024). Sejarah dan peran Muhammadiyah untuk kemajuan Indonesia. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(4), 126.
- Latifah, N., Cahyaningtyas, N. R., Widyaningrum, A., Damayanti, P., & Indahsari, H. (2023, July). Tantangan dakwah Muhammadiyah di era sekarang. In *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper Pengembangan Dakwah, Pondok Al Islam dan Kemuhammadiyah* (pp. 101).
- Maharani, D., Sari, F. A., & Setiawan, H. R. (2023). Konsep pendidikan berkemajuan (Analisis metode pembelajaran di SMP Muhammadiyah 57 Medan). *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(4), 115.
- Maidar, M. (2015). Pembaruan pendidikan Islam: Telaah retrospektif dan prospektif. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 15(1), 63.
- Rohani, I. (2021). Gerakan sosial Muhammadiyah. *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education*, 2(1), 45-49.
- Rusydi, R. (2016). Peran Muhammadiyah (Konsep pendidikan, usaha-usaha di bidang pendidikan, dan tokoh). *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 140.
- Salmin, S., Ismail, I., Ali, M., Asbah, A., Rahmi, S. A., & Jafar, M. U. A. (2024). Peluang dan tantangan pembaharuan pendidikan Muhammadiyah. *PANDAWA*, 6(2), 152.
- Sani, M. A. H. (2021). Globalisasi pemikiran keagamaan Muhammadiyah. *Ibtida'iy: Jurnal Prodi PGMI*, 6(1), 58.
- Subandi, Y. (2018). Gerakan pembaharuan keagamaan reformis-modernis. *Resolusi: Jurnal Sosial Politik*, 1(1), 57.
- Widayanti, F. E. (2019). Implementasi kurikulum Ismuba di MI Unggulan Muhammadiyah Lemah Dadi. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 71.